

ABSTRACT

The regression model aims to analyze the relationship between the dependent variable and the independent variable. The logistic regression model is used when the dependent variable is dummy. The appropriate model is obtained after parameter estimation, significance test and model compatibility test.

This thesis discusses the use of logistic regression models to determine the factors that influence the drop out of family planning acceptors in the work area of Puskesmas Rangkah Surabaya. Respondents involved in this study were 100 respondents who were selected using the simple random sampling method.

The results of data processing showed that only two variables influenced the incidence of family planning acceptors drop out in the work area of the Puskesmas Rangkah. These two variables are perceptions about the quality of family planning services and the side effects of using contraceptives. In family planning acceptors who have bad perceptions about the quality of family planning services, the opportunity for family planning drop outs is 3.8 times greater than for those who have good perceptions. While respondents who felt side effects due to the use of contraceptives had a chance of dropping out of family planning by 4.1 times greater than those who did not feel side effects.

Keywords : logistic regression model, drop out KB acceptor, logit model

ABSTRAK

Model regresi bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi logistik digunakan saat variabel dependennya berbentuk *dummy*. Model yang sesuai diperoleh setelah dilakukan penaksiran parameter, uji signifikansi dan uji kecocokan model.

Skripsi ini membahas penggunaan model regresi logistik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *drop out* akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Rangkah, Surabaya. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih dengan metode *simple random sampling*.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang memengaruhi kejadian *drop out* akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Rangkah. Dua variabel tersebut adalah persepsi tentang kualitas pelayanan keluarga berencana dan efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Pada akseptor KB yang memiliki persepsi buruk tentang kualitas pelayanan keluarga berencana, peluang untuk terjadinya *drop out* KB sebesar 3,8 kali lebih besar dibanding dengan yang memiliki persepsi baik. Sedangkan responden yang merasakan efek samping akibat penggunaan alat kontrasepsi memiliki peluang *drop out* KB sebesar 4,1 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak merasakan efek samping.

Kata Kunci : model regresi logistik, *drop out* akseptor KB, model logit